

**UPAYA MENINGKATKAN
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIEN (ESQ) SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Eka Rizky Fitriyah Rohman
NIM : 084121123

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIEN (ESQ) SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

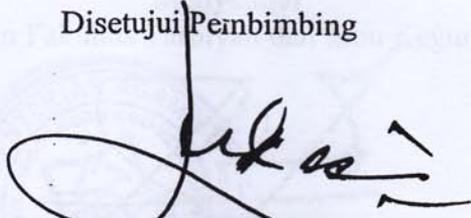
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Eka Rizky Fitriyah Rohman
NIM : 084121123

Disetujui Pembimbing


Drs. Ainur Rafik M. Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

**UPAYA MENINGKATKAN
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIEN (ESQ) SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH
TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M. Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Praptika Septi Femilia, M. Pd
NIP. 195602016039032001

Anggota

1. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd
2. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag

Menyetujui

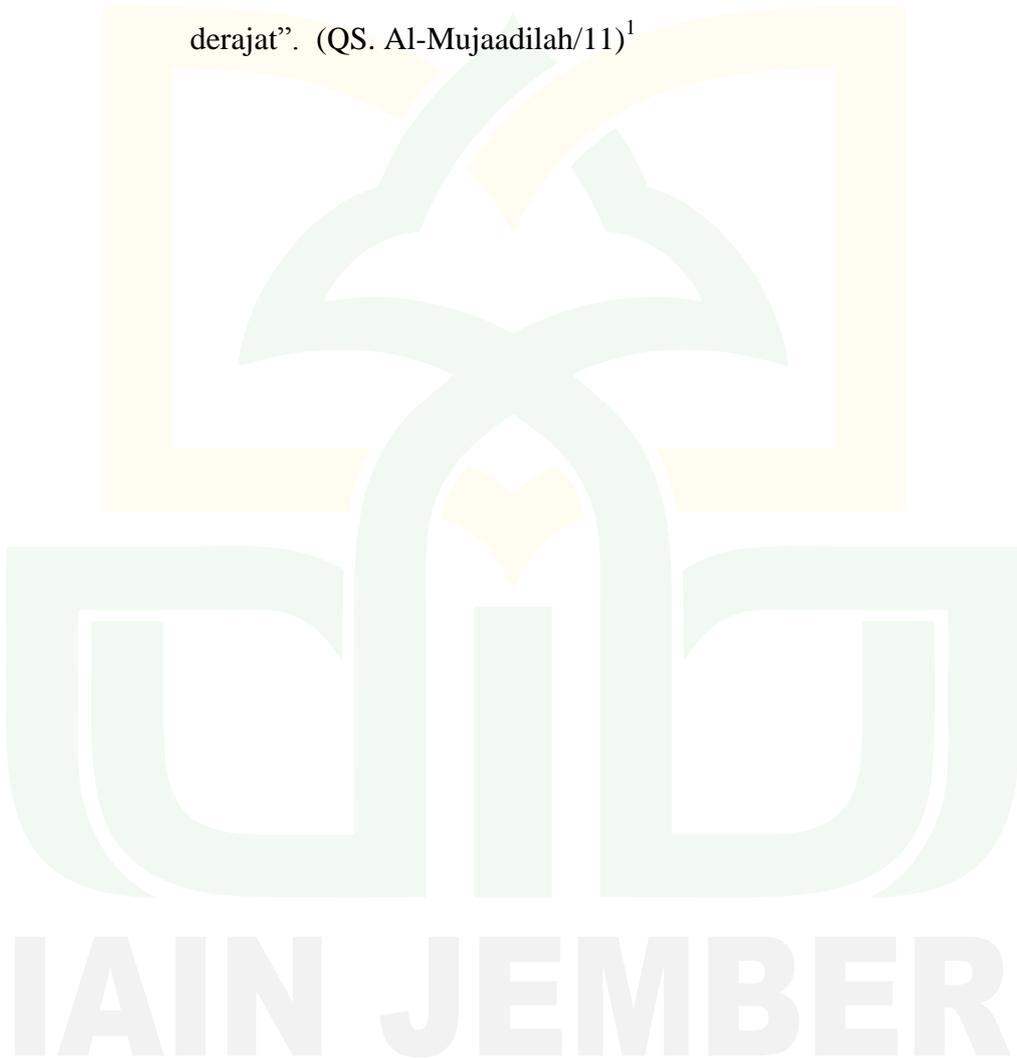
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : ”... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujaadilah/11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (jakarta: CV. Danis Sunnah, 2002), hal 544.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya karya ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jaman yang patut kita syukuri yakni Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat Beliau hingga akhir jaman kelak, Amin.

Dengan iringan doa dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku (Alm. Bapak Moch. Taufiqurohman dan Ibu Toyati) atas kesabaran dan doa-doa yang selalu dipanjatkannya setiap waktu, serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidupku, semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada keduanya, Amin.
2. Suamiku tercinta (Imam Bukhori) yang tiada henti mendoakan , mendukung, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Anakku tercinta (Moh. Alfarezi Rasya Azril) yang selalu menjadi semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adik ku tersayang (Dwi Zannuba Dyabella Rohman dan Ach. Iqdamul Hikam) yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karyaku ini.
5. Guru, dosen dan karyawan yang telah membimbing dan memberikanku ilmu, semoga ilmu yang kudapat barokah dan bermanfaat, Amin.
6. Almamater FTIK IAIN Jember terima kasih telah membantu mewujudkan cita-citaku.

ABSTRAK

Eka Rizky Firtiyah Rohman, 2018: *Upaya Meningkatkan Emotional Spiritual Quotien (ESQ) Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia, dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kecerdasan yang dimiliki manusia tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ), namun juga kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan ini harus bersinergi antara satu dengan yang lainnya, karena dengan ketiga kecerdasan ini manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019 dan 2) Mendeskripsikan upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang meliputi Kepala sekolah, Guru, dan Siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, dengan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, 1) bahwa upaya meningkatkan ESQ melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan penggunaan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik agar informasi yang disalurkan tepat guna, pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan materi, metode dan media pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai peningkatan kecerdasan ESQ yang maksimal. 2) bahwa dalam upaya meningkatkan kecerdasan ESQ melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidik memberikan motivasi dan pendalaman melalui kegiatan Asmaul Husna dan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecakapan serta kecerdasan *emotional spiritual quotient* peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan dan pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
5. Drs. Ainur Rafik M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Saifirullah, S.E.I selaku kepala sekolah MTs. Darul Hikmah Tamansari yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dilembaga tersebut.

7. Keluarga besar MTs. Darul Hikmah Tamansari atas kesediannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dan hanya ungkapan terima kasih dan do'a yang tulus dapat penulis persembahkan.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 22 Mei 2019

Penulis

Eka Rizky Fitriyah Rohman
NIM. 084121123

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Definisi Istilah	9
F.Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Penelitian Terdahulu	13
B.KajianTeori.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf MTs. Darul Hikmah Tamansari	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs. Darul Hikmah Tamansari	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs. Darul Hikmah Tamansari	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	55
Tabel 4.4. Temuan peneliti dilapangan penelitian di MTs. Darul Hikmah Tamansari.....	76



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Darul Hikmah Tamansari	52
Gambar 4.2 Interaksi guru dengan siswa	60
Gambar 4.3 Pemilihan media pembelajaran	62
Gambar 4.4 penggunaan metode pembelajaran	65
Gambar 4.5 Pemanfaatan media pembelajaran.....	67
Gambar 4.6 Pembacaan Asmaul Husna	72
Gambar 4.7 kegiatan pramuka	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹

Pendidikan merupakan wahana efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan pendidikan, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan:²

¹St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 26.

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag, 2006), hal 8.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa fungsi pendidikan Nasional kita berusaha mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan Nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Untuk itu dikalangan masyarakat muncul statement, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik. Hal tersebut relevan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.⁴

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, hal 34.

⁴Departemen Agama RI, hal 544.

Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek memanusiakan manusia, baik secara biologis maupun psikologis. Aspek biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan, dicoba didewasakan, disadarkan dan diinsan kamilkan, sehingga dapat diharapkan akan menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dibidang ilmu pengetahuan, serta memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia. Patton menjelaskan bahwa keberhasilan antarpribadi yang berasal dari kecerdasan emosional akan menjadi salah satu keterampilan paling penting dalam hidup. Tanpa perasaan, tindakan seseorang akan lebih menyerupai komputer, berfikir namun tanpa gairah.⁵

Dengan demikian manusia tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual (IQ) saja namun juga kecerdasan emosi (EQ). Karena dengan

⁵Hamzah, B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 71.

kecerdasan emosi kita dapat mengontrol diri sendiri sehingga memudahkan kita dalam melakukan sesuatu khususnya dalam hal pekerjaan. Sebagaimana penjelasan Ary Ginanjar dalam bukunya, banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya, banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja namun ia memiliki kecerdasan emosi justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok.⁶

Selain kecerdasan emosi (EQ), juga diperlukan kecerdasan spritual (SQ). Kecerdasan spritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri kita yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk mefungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan seharusnya tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual(IQ) saja tetapi juga aspek kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena peserta didik merupakan manusia atau makhluk dua-dimensi yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan konsep akhirat atau kecerdasan spritual (SQ).

⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ Emotional Spritual Quetient The ESQ Way 165* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal xix.

Namun dalam kenyataannya, peserta didik saat ini seringkali menunjukkan sikap kurang terpuji, seperti banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, bahkan penyimpangan seksual. Hal ini disebabkan karena, pendidikan saat ini hanya mengukur ranah kognitif saja. Ini terbukti dengan banyaknya pendidikan yang hanya melihat hasil evaluasi peserta didik, seperti ujian akhir sekolah (UAS), ujian tengah semester (UTS), dan ujian nasional (UN).

MTs Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berada di bawah naungan yayasan pesantren Darul Hikmah Tamansari. Di MTs Darul Hikmah ada dua kelompok siswa yakni kelompok siswa mukim di pesantren dan ada kelompok siswa non-mukim ialah siswa yang setiap hari pulang kerumah. Ada perbedaan diantara dua kelompok siswa tersebut secara pergaulan, siswa mukim lebih patuh pada guru, mengutamakan kesopanan dalam bersikap dan berbicara, rajin sholat berjamaah, disiplin dalam belajar, serta berpakaian rapi. Sebaliknya, siswa yang tidak mukim cenderung bersikap acuh, bolos, berpakaian tidak rapi, cara bicara dan perilaku yang kurang sopan, jarang sholat, bahkan ada yang merokok. Dari perbedaan tersebut, tidak jarang ada beberapa siswa yang mukim terpengaruh pergaulan siswa tidak mukim, baik secara perilaku, sifatnya, cara berpakaian hingga pada pergaulan mereka yang amat miris sebab tidak lagi memegang teguh tatanan kehidupan yang baik dan logis

sesuai dengan ajaran pesantren Darul Hikmah. Dengan demikian, adanya upaya meningkatkan *emotional spiritual quotient* siswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap gesekan moral yang sebelumnya baik berubah kurang baik kembali jadi baik sesuai ajaran Rasulullah SAW.⁷ Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) Siswa Di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa pemecahannya ditemukan.⁸

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁹Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019?

⁷Peneliti, *Pengamatan*, 18 Agustus 2018.

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 196.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 44.

2. Bagaimana upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ)siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas, dan mendetail. Karena tujuan merupakan jawaban atas masalah yang akan diteliti.¹⁰

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Suharsimi Arikunto

¹⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal 51-52.

mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹¹

Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya dimasa mendatang.
- 2) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi MTs. Darul Hikmah Tamansari

Penelitian ini dapat memberi masukan atau sumbangsiah pemikiran bagi MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember dalam upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 97.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya Tarbiyah.
- 2) Sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya Meningkatkan ESQ

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya ialah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹³ Sedangkan kata meningkatkan sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan ESQ adalah ikhtiar yang dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, hal 45.

¹³Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.tp: Reality Publisher, 2006), hal 555

¹⁴Ibid, hal 531.

ekstrakurikuler yang diajarkan untuk menaikkan derajat kemampuan, kecakapan serta kecerdasan ESQ peserta didik.

2. *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ)

Emotional Spiritual Quotien (ESQ) adalah gabungan dari *Emotional Quotien* (EQ) dan *Spiritual Quotien* (SQ).

Emotional Quotien (EQ) adalah kemampuan untuk merasa.¹⁵Peter Salovey dan Jack Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.¹⁶Peneliti memaknai *emotional quotien* sebagai kecerdasan yang memungkinkan kita untuk melapangkan diri dalam menghadapi dunia yang rumit dalam aspek pribadi maupun sosial.

Spiritual Quotien (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

¹⁵Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual*, hal 11.

¹⁶Steve J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal 30.

seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.¹⁷Peneliti memaknai *spiritual quotien* sebagai kecerdasan yang dimiliki manusia dalam memaknai hidup.

Jadi peneliti menyimpulkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia dalam mengendalikan diri untuk menghadapi persoalan yang dialami sehingga dapat menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan daftar isi.¹⁸

Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

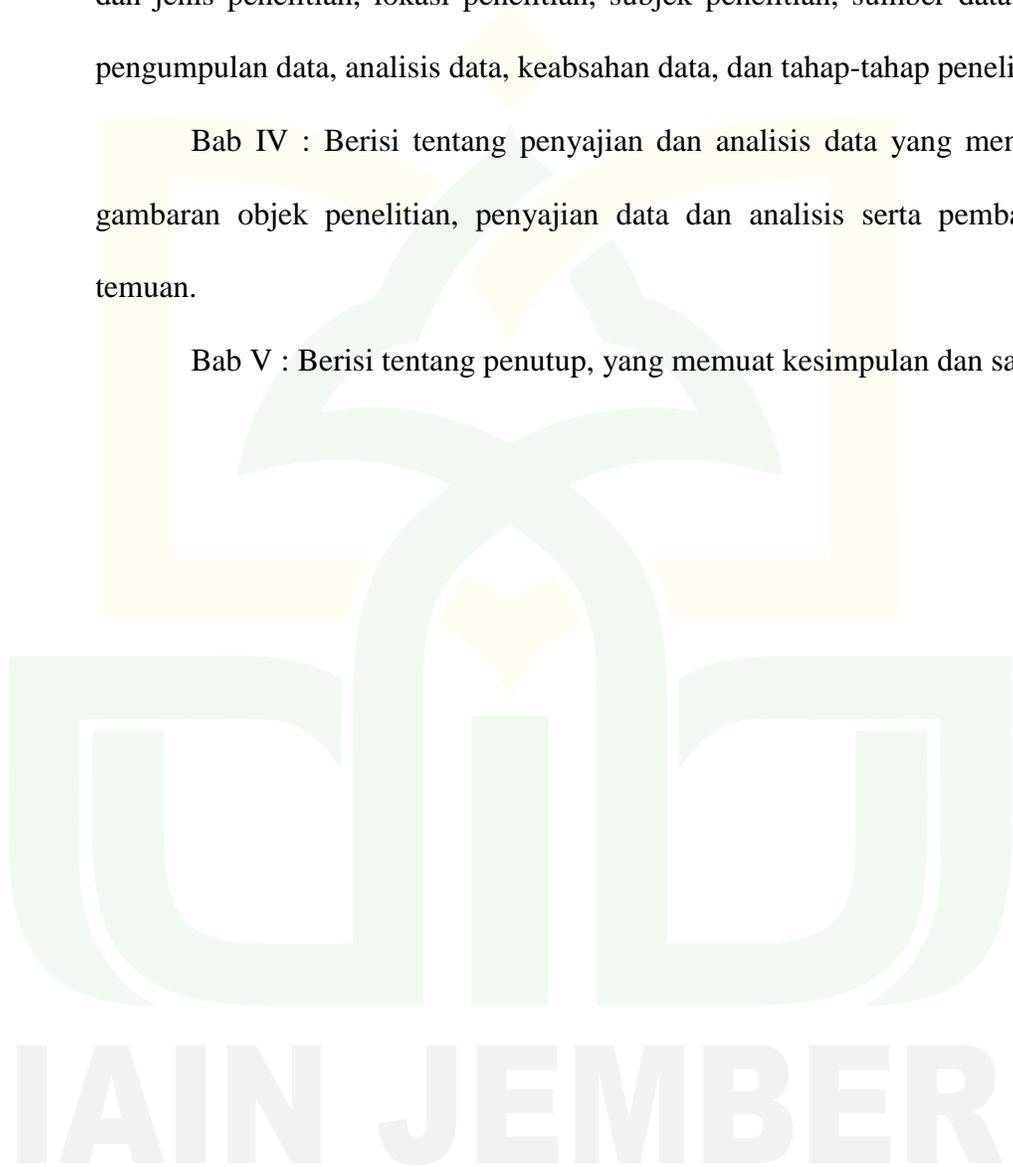
¹⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 2000), hal 4.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, hal 48.

Bab III :Berisi tentang metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, tekni pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Berisi tentang penyajian dan analisis data yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V : Berisi tentang penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah.¹⁹

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yaitu:

1. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi karya Siti Halimatus Sa'diyah dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient*(ESQ) siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) tahun pelajaran 2013/2014".

Adapun fokus penelitian ini ialah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *emotional spiritual Quotient (ESQ)* siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (*full day school*)

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 39.

tahun pelajaran 2013/2014? Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (*full day school*) tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang ia lakukan adalah peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ESQ siswa baik itu sebagai pendidik atau pembimbing sudah dilaksanakan secara maksimal. Hal ini tampak pada adanya mata pelajaran tambahan selain pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMP Al-Baitul Amien Jember seperti fiqh ibadah, bahasa arab, pendidikan al-quran dan terjemah. Serta juga tampak pada sikap tingkah laku siswa yang sudah bisa menerapkan ESQ.²⁰

²⁰Siti Halimatus Sa'diyah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Emotional Spritual Quetion (ESQ)* siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2014).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang ESQ. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Siti Halimatus Sa'diyah lebih memfokuskan pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dan penentuan lokasi di SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan ESQ dan penentuan lokasinya di MTs.

- b. Skripsi karya Febiyuwandani Laili Maghfiroh Dy, dengan judul “Upaya peningkatan kecerdasan spiritual di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun 2016”.

Adapun fokus penelitian ialah 1) bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren? 2) bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan formal?. Sedangkan tujuannya 1) untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren, 2) untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan formal.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Analisis data

yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pendidikan pesantren *one day one ayat* (ODOA) kegiatan tersebut dilakukan dipagi hari setelah sholat shubuh dengan pembimbing masing-masing, karena prinsip meraka adalah al qur'an satu-satunya penolong bagi kita di hari kiamat dan diikuti kajian kitab pada malam harinya oleh kiai.²¹

Adapun persamaan skripsi Febiyuwandani Laili Maghfiroh Dy dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang ESQ menggunakan penelitian kualitatif, dan menggunakan teknik triangulasi sumber dalam keabsahan data . Adapun perbedaannya, dalam penelitian Febiyuwandani Laili Maghfiroh Dy, lebih memfokuskan pada pengoptimalisasian nilai SQ dan penentuan lokasi di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan ESQ dan penentuan lokasinya di MTs.

- c. Skripsi karya Kholida Nur Fitria dengan judul “Pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

²¹Febiyuwandani Laili Maghfiroh Dy, “*Upaya peningkatan kecerdasan spiritual di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun 2016*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2016).

Adapun fokus penelitian ialah 1) bagaimana pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) bagaimana pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan hablum minannas di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018, 2) mendeskripsikan pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan hablum minannas di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, jenis deskriptif. Dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan *emotional spiritual Quotientt (ESQ)* siswa dibagi menjadi rangkaian hablum minallah ialah sholat dhuha, menghafal asmaul husnah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan baca tulis qur'an, sedangkan hablum

minannas terdiri empat rangkai pula yaitu, patuh terhadap guru, bersedekah, berta'ziah dan *home visit*.²²

Adapun persamaan skripsi Kholida Nur Fitria dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji tentang ESQ. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Kholida Nur Fitria lebih memfokuskan pada perincian hubungan hablum minallah dan hablum minannas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan ESQ melalui kegiatan pendidikan di kelas dan pendidikan ekstra penentuan lokasinya di MTs.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²³ Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) adalah sebagai berikut:

²²Kholida Nur Fitria, "Pengembangan *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018 (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018).

²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, hal 74.

1. Kajian tentang *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

a. *Pengertian Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ)*

Pengertian *Emotional Quotient (EQ) / emotional intelligence* atau kecerdasan emosi diartikan oleh beberapa pakar dalam Ani Muttaqiyathun antara lain menurut Goleman (1999) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (1998) bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Peter Salovey dan Jack Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.²⁴ Sedangkan menurut Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan,

²⁴Steve J. Stein dan Howard E. Book, "*Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*", (Bandung: Kaifa, 2002), hal 30.

kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.²⁵

Sedangkan pengertian *Spiritual Quotient (SQ)* / *spiritual intelligence* atau kecerdasan spiritual banyak diartikan oleh berbagai penulis dikutip oleh Ani Muttaqiyathun diantaranya menurut Zohar dan Marsal (2001) yang mengartikan SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Ini adalah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Sedangkan menurut Baharina (2002), SQ adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalam kita semua menjadi bagian.²⁶ *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan

²⁵Hamzah, B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 69.

²⁶Ani Muttaqiyathun, "Hubungan *Emotional Quotient, Intellectual Quotient* Dan *Spiritual Quotient* Dengan *Entrepre Performance*", Jurnal MENEJEMEN BISNIS, Vol. 2 No. 3, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2010), hal, 224-226.

kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa kecerdasan ESQ adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya, mengelola nilai-nilai ketuhanan secara tepat dan kreatif untuk berhubungan dengan Tuhannya dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

b. Aspek-Aspek *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ)

Ada beberapa aspek *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi ialah sebagai berikut:

1) Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bilang kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

²⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: MIZAN, 2000), hal 4.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

3) Memotivasi diri sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki kekuatan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain,

peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.²⁸

Adapun beberapa aspek *spiritual quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:

1) Beriman

Iman bukan sekedar keyakinan hati yang diucapkan, tetapi merupakan perpaduan antara keyakinan hati dan perbuatan, dan iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia untuk selalu melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Orang yang beriman akan menyandarkan segala urusannya kepada Allah, dan hanya orang yang beriman jika disebutkan nama Allah,

²⁸Fitria Nur Sholichah, “Pengaruh *EQ (Emotional Quotient)* Dan *SQ (Spiritual Quotient)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus AL-Kautsar Blimbing Malang”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015), hal 25-27.

muncul rasa takut dalam hatinya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 2:²⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.

2) Bertaqwa

Taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi-waqiyah* yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. Orang yang bertaqwa ialah orang yang orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Orang yang bertaqwa akan meraih kemuliaan yang tinggi disisi-Nya. Seperti yang tertulis dalam firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:³⁰

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ﴿١٣﴾
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٤﴾

Artinya: “*hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling*

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal 178.

³⁰Ibid, hal 518.

mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

3) Tawakkal

Tawakkal ialah berserah diri kepada Allah Swt, namun bukan berarti penyerahan diri secara mutlaq kepada Allah, melainkan penyerahan diri yang harus didahului dengan usaha atau ikhtiar secara maksimal. Seorang hanya boleh bertawakkal kepada Allah semata-mata. Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 123:³¹

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا فاعْبُدْهُ
وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.”

c. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi *Emotional Quotientt (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan *emotional quotientt (EQ)* diantaranya:

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal 236.

1) Faktor internal

Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani ialah faktor fisik dan kesehatan individu, sedangkan segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor ini meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejemuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.³²

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan *spiritual quotient (SQ)* diantaranya:

³²Fitria Nur Sholichah, “Pengaruh *EQ (Emotional Quotient)* Dan *SQ (Spiritual Quotient)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus AL-Kautsar Blimbing Malang”, hal 28.

1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisaikan diri.

2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrase antara seluruh bagian otak, seluruh aspek diri dan seluruh segi kehidupan.³³

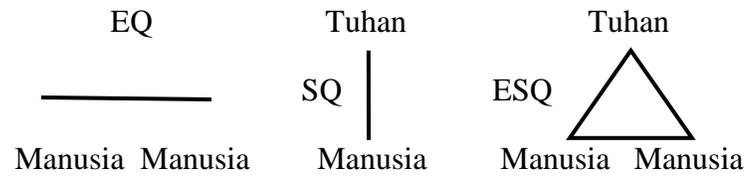
2. Kajian tentang Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient*(ESQ)

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) adalah penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual. Meskipun EQ dan SQ berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama pentingnya untuk bersinergi antara satu dengan yang lain.³⁴

Ary Ginanjar menggambarkan bentuk hubungan kecerdasan tersebut sebagai berikut:

³³Fitria Nur Sholichah, "Pengaruh *EQ (Emotional Quotient)* Dan *SQ (Spiritual Quotient)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus AL-Kautsar Blimbing Malang", hal 36-37.

³⁴Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual*, hal 13.



Hal yang mendasari pemikiran Ary Ginanjar tentang *Emotional Spiritual Quotient*(ESQ) ialah berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul dari sektor emosi dan spritual, yang mampu menyinergikan kekayaan hati, pikiran, dan fisik dalam satu kesatuan yang intergal.³⁵

Selanjutnya, nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan dikenal dengan istilah ESQ model 165. ESQ model 165 adalah sebuah model senyawa yang berfungsi untuk menyeimbangkan tiga kekuatan energi manusia, yaitu potensi fisik, potensi emosi, dan potensi spritual. Apabila manusia cerdas intelektual tanpa diiringi dengan kecerdasan emosional dan spritual, akan menghasilkan manusia yang tidak memiliki karakter, seperti halnya “radikal bebas” yang berbahaya.³⁶ Contohnya adalah dengan kecerdasan intelektual seseorang mampu mengubah besi tebal menjadi silet yang tipis dan tajam. Tanpa kecerdasan hati (EQ dan SQ) maka silet itu dapat dipergunakan untuk tindakan kriminal.

³⁵Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual*, hal 25.

³⁶Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual*, hal 247.

Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual seseorang. Keduanya ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) faktor yang mempengaruhi kecerdasan *emotional quotient* (*EQ*) diantaranya: a) Faktor internal, faktor ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis b) Faktor eksternal, faktor ini meliputi: Stimulus atau dorongan itu sendiri dan stimulus lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. 2) faktor yang mempengaruhi kecerdasan *spiritual quotient* (*SQ*) diantaranya: 1) Sel saraf otak, 2) Titik Tuhan (*God Spot*). Dengan kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler faktor itu dapat ditingkatkan. Misalkan dalam faktor internal dari segi psikologis untuk menumbuhkan kemampuan berfikir melalui kegiatan intrakulikuler yaitu proses pembelajaran, sedangkan untuk pengalaman dan perasaan bisa melalui kegiatan ekstrakulikuler.

a. Upaya Meningkatkan ESQ melalui kegiatan intrakulikuler

Intra artinya bagian dalam atau di dalam, sedangkan kurikuler ialah berkenaan dengan kurikulum.³⁷ Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas

³⁷ Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal 271-334.

dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam mendidik siswa.

Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran meliputi:³⁸

1) Interaksi Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah dua subjek yang berinteraksi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Sebagaimana yang terdapat pada teori interdependensi yakni saling bergantung, teori ini berorientasi pada *reinforcement*. Dalam teori ini selalu dipandang dari segi untung rugi. Kalau dalam interaksi itu *reward* lebih besar, maka interaksi itu merupakan interaksi yang menyenangkan, demikian sebaliknya.³⁹

Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan siswa ialah sebagai yang menuju

³⁸Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), hal 10.

³⁹Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 65-66.

pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

Interaksi sosial, yang terjadi dilingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain di mana dalam hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki antara satu individu terhadap individu lainnya.⁴⁰

Harry van de Wouw mengemukakan bahwa interaksi menjadi poin penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun guru juga memperoleh umpan balik (feedback) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik.⁴¹

2) Materi

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik didalam belajar. Berikut jenis materi pelajaran yang secara umum digunakan oleh guru:

⁴⁰ ibid., 68.

⁴¹Umy. "Interaksi Guru dan Siswa Penting Dalam Proses Belajar Mengajar" www.umy.ac.id/interaksi-guru-dan-siswa-penting-dalam-proses-belajar-mengajar.html. (22 Februari 2019)

- (a) Fakta: segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, lambang, nama tempat, nama orang dan sebagainya.
- (b) Konsep: segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan sebagainya.
- (c) Prinsip: berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, dan sebagainya.
- (d) Prosedur: langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam melakukan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan makin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁴²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 2.

(a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi atau pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif.⁴³

(b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara didalam proses belajar mengajar dimana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik akan:⁴⁴

- (1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri bertanya.
- (4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

⁴³Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 13.

⁴⁴Ibid, hal 14.

(5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

(c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁴⁵

(d) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Penggunaan metode kelompok bertujuan untuk:

- (1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para peserta didik.
- (2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

⁴⁵Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hal 20.

(3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

4) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁴⁶ media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik.

Jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- (a) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Seperti: foto, gambar, poster, dll.
- (b) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar. Seperti: kaset, tape speaker, radio, mp3, dll.
- (c) Media audio visual, yaitu media yang dapat didengar sekaligus dilihat. Seperti: video, televisi, dsb.
- (d) Media realita, yaitu media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Seperti: binatang, dsb.

⁴⁶Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rjawali Pers, 2009), hal 6.

b. Upaya Meningkatkan ESQ melalui kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan dan kemampuan bersosialisasi, dan dari segi keterampilan peserta didik.⁴⁷ Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

⁴⁷<http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-ekstrakurikuler.html>. (22 Februari 2018)

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya ada disekolah, yaitu:⁴⁸

- 1) Ekstrakurikuler olahraga, seperti: sepak bola, bola voli, futsal, bulu tangkis, dan lain sebagainya.
- 2) Ekstrakurikuler seni bela diri, seperti: karate, silat, tae kwon do, dan lain sebagainya.
- 3) Ekstrakurikuler seni musik, seperti: paduan suara, qosidah, hadroh, drumband, dan lain sebagainya.
- 4) Ekstrakurikuler seni tari dan peran, seperti: cheerleader, tari modern, tari tradisional, teater, dan lain sebagainya.
- 5) Ekstrakurikuler seni media, seperti: mading, jurnalistik, fotografi, dan lain sebagainya.
- 6) Dan ekastrakurikuler lainnya, seperti: pramuka, PMR, paskibra, pecinta alam, dan lain sebagainya.

Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuleryang banyak diminati oleh siswa MTs.Darul Hikmah yaitu Pembacaan *Asmaul Husna*, Pramuka, Drumband, dan Paskibra,⁴⁹ namun yang lebih menonjol hanya dua yaitu:

⁴⁸www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-kegiatan-ekstrakurikuler-eskul-di-sekolah-kampus-mata-pelajaran-tambahan.html. (22 Februari 2018)

⁴⁹Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Agustus 2017

(a) Pembacaan Asmaul Husna

Kata asmaul husna berasal dari bahasa Arab Al-Asmaau yang berarti nama-nama atau beberapa nama dan al-Husnaa yang berarti yang baik atau yang indah.⁵⁰ Menurut istilah, Asmaul Husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah swt. Istilah Asmaul Husna dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. Thaha ayat 8 yang berbunyi:⁵¹

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: *“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik)”*.

(b) Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat. Gerakan kepanduan bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan spiritual para pesertanya dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat.

⁵⁰ www.habibullahurl.com/2018/12/pengertian-asmaul-husna.html (22 Februari 2018)

⁵¹ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an*, hal 312.

Gerakan pramuka bertujuan untuk:⁵²

- (1) Anggotanya menjadi manusia yang berkpribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- (2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- (3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- (4) Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan rebuplik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyeleggarakan pembangunan bangsa dan negara.

⁵²Dewi Kartika Sukmono. “Makalah Tetntang Kepramukaan “
<https://dewikartikasukmono.wordpress.com/2014/02/10/makalah-tentang-kepramukaan/> (22 Februari 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁵³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs. Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember, didasarkan karena MTs Darul

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 4.

⁵⁴Ibid, hal 6.

⁵⁵CholidNarbukodan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hal 44.

Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa Tamansari dengan mengajarkan pendidikan ekstrakurikuler berupa pembacaan *Asmaul Husna* dan pramuka, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotient* peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan/narasumber. yaitu orang yang bias memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purposive*, yaitu tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

Subyek penelitian atau informan yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau

⁵⁶AndiPrastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal 195.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 218-219.

triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁵⁸

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Adapun data-data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakulikuler.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 293.

⁵⁹AbdurahmanFathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hal 104.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 227.

- c. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah peretemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur/bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas/tidak terstruktur dan wawancara terpimpin/terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶²

Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler.
- b. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Dan data-data lain yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 231.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 233.

agenda dan sebagainya.⁶³ Dari dokumen-dokumen yang terkumpul kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan :

- a. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakulikuler.
- b. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler.
- c. Serta data, dokumen atau foto-foto yang relevan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁴

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁵

⁶³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), hal 186.

⁶⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, hal 119.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* untuk penelitian yang bersifat: wksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 132.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian kualitatif ialah pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti datang kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik triangulasi”. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (observasi, wawancara, dokumentasi), sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁸

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 134-142.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 330.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan (*Orientasi*), 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a) Menentukan masalah di lokasi penelitian.
- b) Menyusun rencana penelitian (proposal).
- c) Pengurusan surat izin penelitian.
- d) Menilai keadaan lapangan.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- b) Memasuki lokasi.
- c) Mengumpulkan data.
- d) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

- a) Penarikan kesimpulan.
- b) Menyusun data.
- c) Kritik dan saran.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi madrasah serta data yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Darul Hikmah Tamansari.

Sebelum berdirinya MTs. Darul Hikmah Tamansari, lembaga yang berdiri di bawah Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Hikmah ini hanya pondok pesantren salafiyah dengan pembelajaran yang diikuti oleh santri yang bermukim dipondok ini, dan madrasah diniyah yang diikuti oleh semua santri baik yang mondok dan tidak mondok dipesantren Darul Hikmah Tamansari. Tujuan dari pendirian pondok pesantren Darul Hikmah ialah membina manusia-manusia muslim yang baik dimana seluruh kehidupannya dalam hal-hal yang diridhoi Allah SWT.

Latar belakang berdirinya MTs. Darul Hikmah Tamansari yaitu dengan adanya tuntutan-tuntutan dari masyarakat dan wali santri yang menginginkan adanya pendidikan formal dipondok pesantren ini, dan dilingkungan sekitar masyarakat. Selanjutnya Kyai bermusyawarah dengan beberapa orang yang dianggap berpengalaman dalam bidang pendidikan formal, dan pada tanggal 18 Juli 2005 berdirilah MTs.

Darul Hikmah Tamansari. Para tokoh pendiri MTs. Darul Hikmah Tamansari adalah:

- a) Kyai Hasan Abdul Basith
- b) Alm. Bpk. Asmo
- c) Santoso, S.Ag, M.Pd,I
- d) H. Drs.Sutjisno Impiadi
- e) Tutik Minaningsih, S.Pd
- f) Drs. H. Moh. Ali
- g) Anang Sugiarto, S.Pd
- h) Alm. Moch. Taufiqqurahman, S.Pd.I
- i) Moh. Badrus Sholeh, S.Pd.I
- j) Imam Syafi'i, S.Pd
- k) Saifirullah, S.E.I
- l) Dra. Budayatin

Dan ditunjuklah H. Drs.Sutjisno Impiadi sebagai kepala MTs.

Darul Hikmah Tamansari. MTs. Darul Hikmah Tamansari mengalami perubahan kepala sekolah sebanyak 3 kali, yaitu:⁶⁹

- a) H. Drs. Sutjisno Impiadi
- b) Hj. Tutik Minaningsih, S.Pd
- c) Saifirullah, S.E.I

⁶⁹Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

MTs. Darul Hikmah Tamansari sudah berhasil beberapa kali meluluskan siswa-siswi yang berprestasi. Sebagian besar dari mereka melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, dan diterima di lembaga negeri maupun swasta.

2. Letak Geografis MTs. Darul Hikmah Tamansari

Secara geografis MTs. Darul Hikmah Tamansari terletak di antara perkampungan penduduk, dan jalan menuju MTs. Darul Hikmah Tamansari cukup mudah dilalui oleh alat transportasi. Adapun batas lokasi MTs. Darul Hikmah Tamansari adalah:⁷⁰

Sebelah Utara : Perkampungan penduduk

Sebelah Selatan : Sungai

Sebelah Timur : Perkampungan Penduduk

Sebelah Barat : Lahan Pertanian

3. Profil, Visi dan Misi MTs. Darul Hikmah Tamansari

a. Identitas MTs. Darul Hikmah Tamansari

Nama Sekolah : MTs. Darul Hikmah

Nomor Statistik : 121235090085

Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Mumbulsari

Desa/Kelurahan : Tamansari

⁷⁰Peneliti, *Observasi*, 13 Agustus 2018

Jalan : Agung Masidin No. 01

Kode pos : 68174

Telepon : 085-102207050

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : Diakui

Penerbit SK : Departemen Agama

Tahun Berdiri : 2005

b. Visi MTs. Darul Hikmah Tamansari

Unggul dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkualitas didasari IPTEK Dan IMTAQ.

c. Misi MTs. Darul Hikmah Tamansari

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Meningkatkan kualitas Hafalan Al Qur'an bagi siswa-siswi madrasah.
- 4) Mengembangkan Potensi Kepribadian Anak Secara Optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas madrasah.
- 6) Menjaga Kesehatan Fisik Dan Berprestasi Dalam Bidang Olahraga.

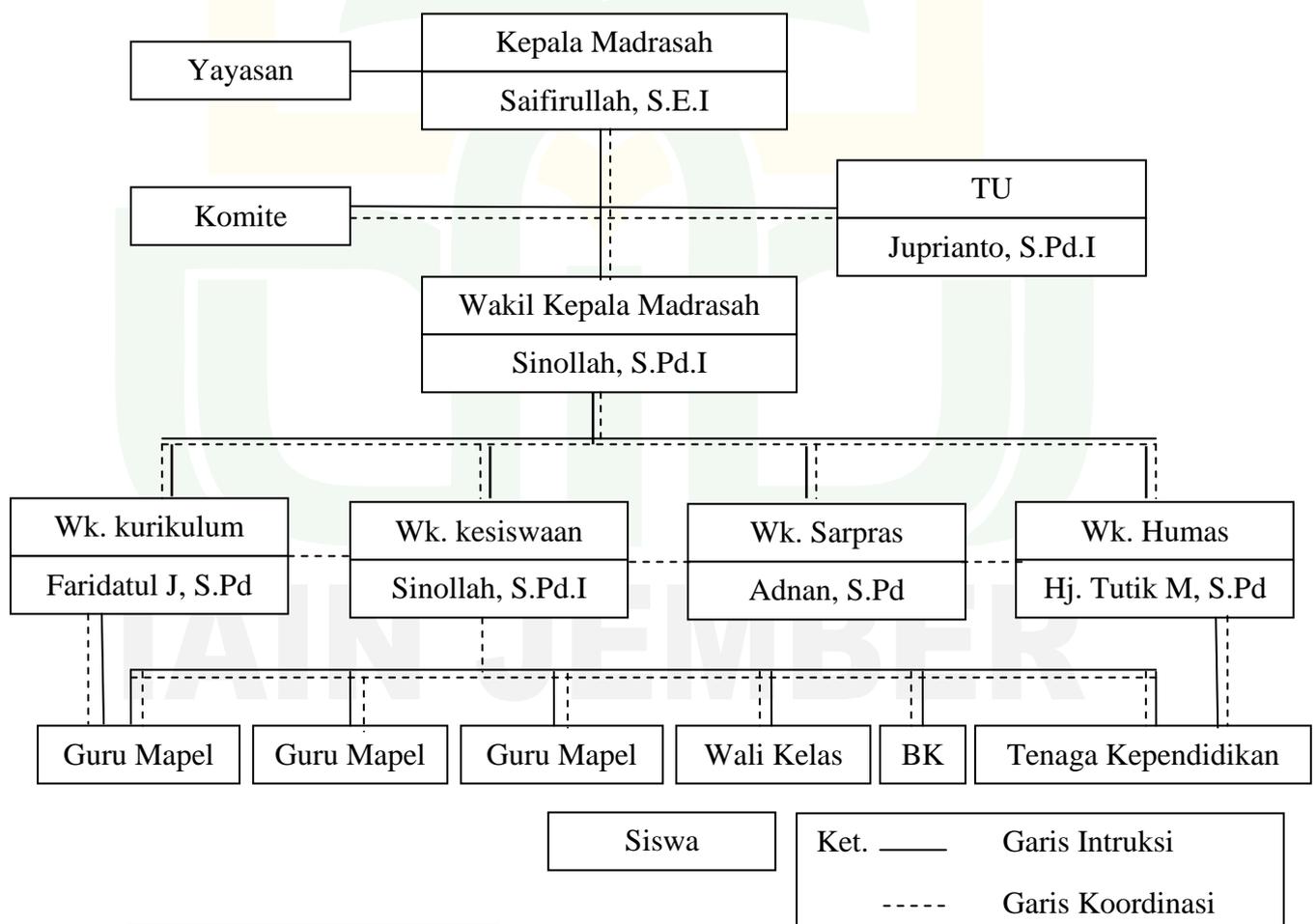
- 7) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- 8) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stake holder yang terkait.
- 9) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berahlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.⁷¹

4. Struktur Organisasi MTs. Darul Hikmah Tamansari

Bagan 4.1

Struktur Organisasi MTs. Darul Hikmah Tamansari⁷²

Tahun Pelajaran 2018/2019



⁷¹Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

⁷²Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

5. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa MTs. Darul Hikmah Tamansari

a. Guru dan Staf MTs. Darul Hikmah Tamansari

Adapun pembagian tugas guru dan staf dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di MTs. Darul Hikmah Tamansari, dijelaskan pada tabel berikut:⁷³

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Staf MTs. Darul Hikmah Tamansari

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Status	Ijazah	Mata Pelajaran
1.	Saifirullah, S.E.I	Kepala Sekolah	S1	Aqidah Akhlak
2.	Faridatul Jannah, S.Pd	Waka. Kurikulum	S1	Bahasa Inggris
3.	Sinollah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	S1	Bahasa Arab, Fiqih, Qurdis
4.	Adnan, S.Pd	Waka. Sarpras	S1	IPA
5.	Hj. Tutik Minaningsih, S.Pd	Waka. Humas	S1	IPS/PKN
6.	Suprayitno, S.Pd.I, M.Pd	BK	S2	-
7.	Raudlatul Jannah, S.Pd	Guru	S1	IPA
8.	Dedik Sugianto, S.Pd.I	Guru	S1	Qurdis
9.	Jupriyanto, S.Pd.I	Guru/Operator	S1	Fiqih/TIK
10.	Imam Syafi'i, S.Pd	Guru	S1	IPS/PKN
11.	Kholisatun Nafsiyah, S.Pd	Guru/Bendahara II	S1	B. Inggris/SKI

⁷³Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

12.	Septian Eko Wijaksono, S.Pd	Guru/Bendahara I	S1	B.Indonesia
13.	Elyadi, S.Pd.I	Guru	S1	Penjaskes/ Kesenian
14.	Hidrus Salim Zaini, S.Sos	Guru	S1	IPS/PKN
15.	Risqiatul Hasanah, A.Ma	Guru	D3	ASWAJA
16.	Moh. Saed, S.Pd.I	Guru	S1	ASWAJA
17.	Agus Efendi	TU/ Guru	SMA	Matematika
18.	Eko Soni Yulianto	Guru	MA	Matematika
19.	Debi Susanto	Guru Piket	MA	-
20.	Mamluatul Hasanah, S.Pd	Guru	S1	B.Daerah
21.	Misbahul Munir	TU	S1	-
22.	Muzammil	Satpam	MA	-

b. Siswa MTs. Darul Hikmah Tamansari

MTs. Darul Hikmah Tamansari mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 213 pada tahun pelajaran 2018/2019, sesuai dengan data sebagai berikut:⁷⁴

⁷⁴Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs. Darul Hikmah Tamansari

Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa			
	A	B	C	Jumlah
VII	23	23	25	71
VIII	29	29	28	86
IX	19	18	19	56
Jumlah				213

6. Sarana dan Prasarana MTs. Darul Hikmah Tamansari

Adapun untuk mengetahui fasilitas yang terdapat di MTs. Darul

Hikmah Tamansari adalah sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs. Darul Hikmah Tamansari

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Fasilitas	Unit
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakasek	1
3.	Ruang Kelas	9
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Guru	1

⁷⁵Sumber Data, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

6.	Ruang Osis	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang BK	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Lapangan Upacara	1
11.	Wifi	1
12.	Printer	2
13.	LCD proyektor	1
14.	Layar (screen)	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci tentang subyek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus masalah, adalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019.

MTs. Darul Hikmah Tamansari merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kecerdasan siswanya. Namun, menurut Madrasah ini kecerdasan yang harus dimiliki siswa tidak hanya kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini menjadi suatu harapan agar siswa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, dimana belajar merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Darul Hikmah Tamansari sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi, hal ini dapat dilihat dengan adanya LCD proyektor sebagai media dalam menyampaikan materi⁷⁶, dan hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala MTs. Darul Hikmah Tamansari Bapak Saifirullah, S.E.I, bahwa:

“dalam upaya meningkatkan ESQ siswa melalui proses pembelajaran terkadang saya keliling kelas, memantau langsung

⁷⁶Peneliti, *Observasi*, 13 Agustus 2018

kegiatan pembelajaran. Dan saya juga menyediakan media pembelajaran berupa LCD proyektor untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru yang menggunakan media tersebut”.⁷⁷

Dari pendapat diatas dapat dianalisis bahwa, kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan ESQ siswa, yaitu dengan memantau kegiatan pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran.

a) **Interaksi antara Guru dan Siswa**

Guru dan siswa merupakan komponen yang harus ada didalam proses pembelajaran. Tentunya dalam proses pembelajaran akan terjalin interaksi antara keduanya, interaksi ini menjadi poin penting karena tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat, namun guru juga memperoleh manfaat dari adanya interaksi tersebut.

Seperti yang peneliti dapat dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Hasil wawancara dari Bapak Sinollah, S. Pd. I selaku guru fiqih dan bahasa Arab di MTs. Darul Hikmah Tamansari yakni, sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran saya berinteraksi dengan siswa dengan cara menjelaskan materi terlebih dahulu, baru kemudian menanyakan apakah siswa sudah paham atau tidak. Jika siswa menjawab sudah paham, baru saya mengajukan pertanyaan. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara mengajak ngobrol. dizaman

⁷⁷Peneliti, *Wawancara*, 07 Agustus 2018

sekarang cara pendekatan langsung kepada siswa lebih ampuh dari pada memarahinya”.⁷⁸

Sedangkan menurut Ibu Hj. Tutik Minaningsih, S. Pd selaku guru IPS mengatakan :

“interaksi antara guru dan siswa tidak hanya terjadi didalam proses pembelajaran, melainkan juga diluar jam pelajaran. Dalam berinteraksi dengan siswa saya lebih banyak mengajak mereka ngobrol diluar jam pelajaran. Dengan alasan, waktu yang dimiliki lebih banyak dan siswa lebih terbuka, sehingga memudahkan saya dalam memberikan nasehat atau contoh melalui sikap/tingkah laku”.⁷⁹

Menurut Muhammad Alvin salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“dalam berinteraksi dengan siswa, guru tidak sama cara mengajarnya. Ada guru yang masuk dan langsung menjelaskan materi, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa. Dan juga ada guru yang sebelum menjelaskan materi memberi motivasi kepada siswa, sehingga kami semangat dalam belajar”.⁸⁰

Hal ini dapat kita lihat pada gambar di bawah ini guru berinteraksi dengan siswa secara verbal dan lisan.⁸¹

⁷⁸Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁷⁹Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁸⁰Peneliti, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

⁸¹Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018



Gambar 4.1 interaksi guru dan siswa.

Demikian pula sebagaimana disampaikan oleh Ana Maghfirotin siswi kelas VII mengatakan bahwa :

“saya sering berinteraksi dengan salah satu guru disini, bahasa gaulnya curhatan gitu mbak, hehehe. Selain masalah pelajaran saya terkadang curhat masalah pribadi, saya sangat senang karena guru tersebut mau mendengarkan dan memberikan masukan kepada saya”.⁸²

Sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan, interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini terlihat guru tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing.⁸³ Sedangkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan ESQ siswa melalui interaksi anatar guru dan siswa dilakukan dengan cara melakukan pendekatan langsung dengan siswa (mengajak ngobrol) dan memberikan contoh misalkan melauai sikap/tingkah laku.

⁸²Peneliti, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

⁸³Peneliti, *Observasi*, 18 Agustus 2018

b) Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah substansi atau isi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Namun, diMTs. Darul Hikmah Tamansari tidak semua guru bisa menghubungkan materi pelajaran dengan peningkatan ESQ siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Faridatul Jannah, S. Pd selaku waka kurikulum dan guru bahasa inggris menjelaskan:

“tidak semua materi dapat meningkatkan ESQ siswa, saya berpendapat demikian karena disini kembali menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas 8 dan 9, sedangkan kelas 7 menggunakan kurikulum K13. Dimana kurikulum tersebut tidak seperti K13 yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar serta mengidentifikasi kecerdasan ESQnya sendiri, mungkin yang dapat meningkatkan ESQ siswa adalah materi rumpun ilmu agama dan materi rumpun ilmu umum hanya IPA dan IPS”.⁸⁴

Dari pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa MTs. Darul Hikmah Tamansari menggunakan kurikulum KTSP, yang mana siswa tidak dituntut aktif sebagaimana K13 dan penilain terhadap siswa pun berbeda. Hal ini sedikit menyulitkan para guru untuk meningkatkan ESQ siswa melalui bidang studi yang mereka ajarkan. Sehingga tidak semua materi pelajaran dapat meningkatkan ESQ siswa.

⁸⁴Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

Pernyataan Ibu Farida dibenarkan oleh ibu Raudlatul

Jannah, S. Pd selaku guru IPA mengatakan bahwa:

“sulit menghubungkan materi yang sesuai dengan peningkatan ESQ siswa apalagi materi IPA, namun saya punya cara sendiri yaitu dengan memilih materi yang sekiranya cocok dengan peningkatan ESQ. Materi tentang makhluk hidup (proses terjadinya manusia) saya pilih, kemudian saya menayangkan video tentang penciptaan manusia dan menyuruh mereka untuk merenungkannya”.⁸⁵

Senada dengan pernyataan Ibu Hj. Tutik Minaningsih, S. Pd selaku guru IPS, yaitu:

“sama dengan guru-guru yang lain, dalam menghubungkan materi tentunya memilih materi yang sesuai atau cocok dengan peningkatan ESQ. Materi IPS lebih kepada tentang sosial, jadi menurut saya materi IPS lebih kepada peningkatan EQ saja”.⁸⁶

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini dimana siswa sedang mencermati tentang hubungan sosial.⁸⁷



Gambar 4.2 pemilihan materi pembelajaran.

⁸⁵Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁸⁶Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁸⁷Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

Selanjutnya, menurut Bapak Sinollah, S. Pd. I selaku guru fiqih dan bahasa Arab menjelaskan:

“untuk meningkatkan ESQ siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab materi yang cocok yaitu tentang Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad SAW. Materi ini dipilih karena didalamnya terdapat pelajaran yang dapat dipetik yaitu tentang kesabaran Nabi Muhammad dalam menyebarkan Agama Islam”⁸⁸.

Lebih lanjut menurut Bapak Jupriyanto, S. Pd. I selaku guru fiqih mengatakan:

“materi seperti shalat, puasa, dan zakat, saya fikir cocok untuk meningkatkan ESQ siswa. Karena, dalam materi tersebut aspek EQ dan SQ ada. Contohnya, materi zakat (aspek EQ yaitu empati dan membina hubungan dengan orang lain, sedangkan aspek SQ yaitu beriman kepada Allah SWT).Jadi hubungan antara ketiganya (Tuhan dengan manusia, dan manusia dengan manusia) dapat terjalin. Untuk meningkatkan ESQ siswa, cara yang saya gunakan yaitu dengan menampilkan gambar ataupun video”⁸⁹.

Hasil dari wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan ESQ siswa melalui materi pelajaran kurang maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mata pelajaran menemukan cara atau menghubungkan materi pelajaran untuk meningkatkan ESQ siswa.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode merupakan kata yang merujuk pada cara yang akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dan jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka metode

⁸⁸Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁸⁹Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

didefinisikan sebagai suatu cara yang dipilih pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dan penggunaan metode pembelajaran itu kondisional. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Sinollah, S.Pd.I selaku guru bahasa fiqih dan bahasa Arab:

“penggunaan metode itu kondisional, melihat kondisi materi dan kondisi anak, karena jika penggunaan metode pembelajaran tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, sehingga siswa cepat bosan dalam menerima pelajaran”⁹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Jupriyanto, S.Pd.I selaku guru fiqih menjelaskan:

“metode ceramah pasti digunakan disetiap pembelajaran, namun disamping metode ceramah, metode yang lain juga digunakan misal metode diskusi, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan metode harus menyesuaikan dengan materi. Betul yang dikatakan oleh bapak Sinollah, penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, maka pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan efektif. Misalnya pada materi fiqih ibadah kurang tepat jika menggunakan metode cerama saja maka harus dengan metode peraktek, ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap kecerdasan social dan spiritual siswa.”⁹¹

⁹⁰Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

⁹¹Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

Sesuai dengan penyampaian di atas peneliti menyajikan gambar di bawah ini bahwa siswa sedang mendengarkan serta mencermati informasi yang disampaikan oleh guru.⁹²



Gambar 4.3 penggunaan metode pembelajaran.

Lebih lanjut menurut ibu Raudlatul Jannah S.Pd selaku guru IPA mengatakan:

“Penggunaan metode pada setiap pembelajaran pasti berbeda, dan saya fikir hal ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang makhluk hidup (penciptaan manusia) saya menggunakan metode diskusi. Setelah siswa dan siswi melihat video yang ditayangkan, saya menyuruh mereka untuk merenungkan dan mendiskusikan tentang penciptaan manusia dengan harapan mereka dapat mendekati diri kepada Allah Swt. Serta merangsang dan melatih kepekaan siswa terhadap lingkungannya dengan demikian kemampuan kecerdasan ESQ-nya dapat meningkat.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan ESQ siswa di

⁹² Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

⁹³ Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

MTs. Darul Hikmah Tamansari penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran, hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif.

d) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media merupakan alat bantu proses pembelajaran, atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Akan tetapi media hanyalah alat bantu, jadi meskipun tidak ada media proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pembelajaran tetap tercapai akan tetapi membutuhkan waktu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hj. Tutik Minaningsih S.Pd selaku guru

IPS mengatakan:

“media merupakan alat bantu bagi guru, akan tetapi tanpa media proses pembelajaran tetap berjalan. Saya sendiri jarang menggunakan media yang berbasis elektronik mbak seperti LCD laptop, maklum saya kurang paham tentang perangkat elektronik. Akan tetapi saya memanfaatkan media lainnya seperti gambar, peta, globe dan lain sebagainya. Untuk mendukung ketercapaian belajar contoh pada materi interaksi sosial saya gunakan media gambar untuk merangsang siswa agar bersikap sama dengan yang dipragakan digambar itu, ini dilakukan agar kecerdasan emosional siswa terangsang untuk selalu melakukan hal-hal baik juga agar kecerdasan EQ siswa lebih baik dan berkembang.”⁹⁴

⁹⁴Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

Ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini dimana siswa sedang mencermati gambar kehidupan sosial.⁹⁵



Gambar 4.4 pemanfaatan media pembelajaran.

Sedangkan bapak Jupriyanto, S.Pd.I selaku guru fiqih mengungkapkan:

“media tidak hanya berbasis elektronik saja, saya lebih memanfaatkan media dilingkungan madrasah. Misalkan materi tentang wudhu’, maka saya memanfaatkan kamar mandi sebagai media sehingga anak-anak langsung praktek mbak. Menurut saya dengan begitu anak-anak lebih mudah untuk memahami materi. Dengan pemanfaatan media yang sesuai materi pelajaran dapat pula meningkatkan kecerdasan ESQ siswa karena dari praktek tersebut siswa belajar disiplin beribadah, saling menghargai, belas kasih dan menghargai waktu.⁹⁶

Berbeda dengan pernyataan dari ibu Raudlatul Jannah S.Pd selaku guru IPA mengungkapkan:

“tentunya kita sebagai pendidik harus bisa memilih dan memanfaatkan media yang disediakan oleh sekolah. Saya sendiri lebih sering menggunakan LCD dan laptop dalam

⁹⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

⁹⁶ Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

menyampaikan materi pelajaran, karena memudahkan saya dalam menjelaskan selain itu, anak-anak lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran. Nah, pemanfaat media yang sesuai dengan materi yang diajarkan juga ngefek pada peningkatan kecerdasan ESQ siswa baik itu rasa simpati, gotong royong dan seterusnya.”⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs. Darul Hikmah Tamansari tidak hanya memanfaatkan media elektronik saja, akan tetapi juga memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekolah. Selain itu tidak semua pendidik dapat menggunakan media yang berbasis elektronik.

2. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019.

MTs. Darul Hikmah Tamansari merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kecerdasan siswanya. Namun, menurut Madrasah ini kecerdasan yang harus dimiliki siswa tidak hanya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual saja, melainkan kecerdasan keterampilan. Kecerdasan-kecerdasan ini menjadi suatu harapan agar siswa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MTs. Darul Hikmah Tamansari Bapak Saifirullah, S.E.I, bahwa:

“MTs Darul Hikmah tidak hanya mendidik peserta didik dengan kemampuan berpikirnya saja melainkan juga

⁹⁷Peneliti, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

mendidik dan mengembangkan kemampuan jiwanya. Berupa pengembangan ekstrakurikuler yang bertujuan melatih dan memajukan nilai-nilai yang melekat dalam diri peserta didik yaitu emosional, spiritual, pikiran dan keterampilan. Nah, keterampilan inilah yang dimaksud sebagai pengembangan sekaligus peningkatan kecerdasan tambahan yang perlu di asah, dikembangkan dan dilanjutkan, berupa: sikap, minat, bakat, hobi, etika, dll.”⁹⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut,

peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih Bapak Sinollah, S. Pd.

I, berikut hasilnya.

“Iya, perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler karena kalau pembelajaran intrakurikuler hanya bersifat disekolah dan lingkungan akan tetapi beda dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang sifatnya kompleks. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda di dalam kelas maupun luar kelas. Adanya ekstrakurikuler mampu membantu meningkatkan kecerdasan peserta didik, mampu mengolah cerdas secara intelek, emosi, dan spiritualnya. Tujuannya ekstra ini melatih, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik lagi.”⁹⁹

Senada dengan pemaparan diatas, salah satu peserta didik MTs Darul Hikmah menyampaikan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu siswa menemukan dan memunculkan skill tersembunyi yang kita miliki untuk digunakan dengan baik demi mencapai cita-cita kelak.”¹⁰⁰

⁹⁸Peneliti, *Wawancara*, 07 Agustus 2018

⁹⁹Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹⁰⁰Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa MTs. Darul Hikmah yaitu Pembacaan *Asmaul Husna*, Pramuka, Drumband, dan Paskibra,¹⁰¹

Adapun ekstrakurikuler yang aktif di MTs Darul Hikmah ialah pembacaan *Asmaul Husna* dan pramuka. Kedua ekstra ini paling digemari oleh peserta didik MTs Darul Hikmah. Dengan media pembacaan *Asmaul Husna* dan pramuka inilah pendidik berupaya meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotient (ESQ)* sebagai langkah menjadikan peserta didik manusia yang seutuhnya dalam arti manusia yang mampu mengembangkan dan membawa dirinya kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi ummat.

a. Pembacaan *Asmaul Husna*

Membaca kalimat *Asmaul Husna* sekaligus mengamalkan makna yang terkandung di dalam dapat memberikan rangsangan yang berguna bagi tumbuh kembang kecerdasan peserta didik. Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru fiqih Bapak Sinollah, S. Pd. I, berikut uraiannya.

“Iya mbak, memang pada dasarnya ekstra pembacaan *Asmaul Husna* ini belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh peserta didik karena mereka ada yang dari luar pondok tapi lama kelamaan mereka menerima dengan baik. Adanya ekstra pembacaan *Asmaul Husna* ini sebagai jalan pintas meningkatkan sikap, emosi, minat, bakat dan daya nalar peserta didik, karena nilai-nilai yang terkandung di dalam *Asmaul Husna* memiliki makna yang

¹⁰¹Peneliti, *Observasi*, 18 Agustus 2018

baik bagi perkembangan pikiran dan motorik peserta didik. Apalagi setiap satu minggu sekali dibaca bersama-sama bahkan setiap saat dibaca, nah dari sinilah nantinya peserta didik bersama pendidik mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰²

Senada dengan pemaparan di atas, peneliti menambah data informasi dari kepala sekolah MTs Darul Hikmah Bapak Saifirullah, S.E.I, menjelaskan bahwa:

“diadakannya ekstra *Asmaul Husna* ini bermaksud untuk mengupayakan melatih dan meningkatkan kecerdasan peserta didik baik dalam berperilaku, bertindak, berucap, berfikir, bersosial, berketerampilan, empati, kasih sayang terhadap makhluk Allah SWT. Sebab *Asmaul Husna* mengandung nilai, norma, dan etika berke-Tuhan-an dan berprilaku manusia.”¹⁰³

Dari informasi tersebut peneliti melakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh data lebih akurat. Dari pengamatan peneliti bahwa MTs Darul Hikmah memberikan pembelajaran ekstrakurikuler berupa pembacaan *Asmaul Husna* sebagai upaya meningkatkan kecerdasan *Emotional Spiritual Quotien (ESQ)* yang di dalam kalimat *Asmaul Husna* diajarkan makna dan pemahaman tentang kasih-sayang, disiplin, mengasihi, memberi, serta berbudi pekerti.

Selanjutnya pemaparan di atas disambung oleh guru mata pelajaran IPA Ibu Raudlatul Jannah, S.Pd bahwasanya “upaya peningkatkan *ESQ* melalui kegiatan ekstra pembacaan *Asmaul Husna* ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik

¹⁰²Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹⁰³Peneliti, *Wawancara*, 07 Agustus 2018

baik kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, keterampilan sebagai bekal hidup.¹⁰⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Samsul Arifin selaku peserta didik MTs Darul Hikmah Tamansari.

“melalui kegiatan ekstra pembacaan *Asmaul Husna* yang sering dilaksanakan baik secara mingguan maupun harian, kami banyak memperoleh pemahaman mengenai makna yang terkandung di dalam kalimat *Asmaul Husna* tersebut sehingga berdampak pada peningkatan kecerdasan ESQ yang kadang kami sendiri belum mengetahuinya. Hal inilah yang membuat kami selaku siswa rajin mengikuti ekstra *Asmaul Husna* untuk lebih meningkatkan kemampuan yang kami miliki dan mengembangkannya agar bermanfaat dikemudian hari.”¹⁰⁵

Dapat dilihat pada gambar di bawah ini siswa sedang melangsungkan setoran hafalan pembacaan *Asmaul Husna*.¹⁰⁶



Gambar 4.5 pembacaan asmaul husna.

Dari beberapa penjelasan dan temuan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler pembacaan *Asmaul Husna* tersebut mampu memberikan dorongan karakter yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan dan

¹⁰⁴Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹⁰⁵Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹⁰⁶Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

mengembangkan kecerdasan *emotional spiritual quotient* peserta didik sebagai bekal pengamalan dikehidupan sehari-hari supaya bias bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

b. Kegiatan Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat. Gerakan kepanduan bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan spiritual para pesertanya dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat. Melalui kegiatan ekstra pramuka peserta didik dilatih dan dibina kemampuan, ketangkasan, serta kecerdasannya dalam menghadapi segala tantangan hidup.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Septian Eko Wijaksono, S.Pd selaku guru Pembina pramuka, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran tidak mutlak di dalam kelas, pembelajaran bias juga dilakukan diluar kelas seperti ekstra pramuka ini. Di dalam kegiatan pramuka diajarkan sikap tangkas, tanggap, disiplin, trampil, berbudi luhur dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa. Melalui kegiatan pramuka kecerdasan *emotional spiritual quotient* peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan kecerdasan peserta didik.”¹⁰⁷

Lebih jauh kepala sekolah menyampaikan perspektifnya berikut di bawah ini:

¹⁰⁷Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

“Iya mbak. Karena sudah jelas dalam pendidikan pramuka harus memberikan *start effect* menjadi manusia yang berhati luhur. Kegiatan ekstra pramuka dituntut untuk memberikan perubahan sikap, mental, kepercayaan, belas kasih bahkan kerendahan hati dalam berbagai hal, makanya melalui kegiatan pramuka peserta didik dapat menemukan dan meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotientnya*. Dengan latihan yang konsisten dan pengamalan yang istiqomah lambat laun akan menumbuhkan sikap, sifat, watak yang lebih baik lagi.”¹⁰⁸

Pemaparan senada dengan di atas disampaikan Septian Eko Wijaksono, S.Pd, bahwasanya “pendidikan kepramukaan ini bisa dijadikan sebagai jembatan perubahan sekaligus jembatan peningkatan kecerdasan ESQ. Upaya yang dilakukan oleh pendidik melalui ekstrakurikuler pramukan adalah alternatif yang tepat dan berdaya guna.”

Pada gambar di bawah ini siswa sedang melaksanakan kegiatan kepramukaan.¹⁰⁹



Gambar 4.6 kegiatan pramuka.

¹⁰⁸Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹⁰⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Agustus 2018

Dari berbagai pemaparan narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan *emotional spiritual quotient* juga didapat dari kegiatan ekstra pramuka sebagai sarana mendidik dan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik sesuai *soft skill* yang dimilikinya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan ekstra pramuka sebagai wadah peningkatan kecerdasan ESQ peserta didik. MTs Darul Hikmah Tamansari pada saat melaksanakan kegiatan ekstra pramuka memberikan penekanan dan arahan kepada peserta didik guna meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotient*.

Salah satu siswa MTs Darul Hikmah memberikan penjelasan kepada peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan kecerdasan ESQ mereka, berikut uraiannya.

“Iya mbak, kita dibekali ilmu ketahanan dan pertahanan diri jika sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Pembekalan mental yang kuat, sikap-sifat yang luwes dan luhur serta peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah bagian dari pembelajaran yang diterapkan di dalam pramuka. Di kegiatan ekstra pramuka ini kita dapat meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotient* kita sebagai bekal kehidupan selanjutnya.”¹¹⁰

Tabel 4.4 di bawah ini:

Temuan peneliti dilapangan penelitian di MTs. Darul Hikmah Tamansari.¹¹¹

¹¹⁰Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

¹¹¹Peneliti, *Wawancara*, 15 Agustus 2018

No	Fokus Penelitian	Uraian temuan
1	Bagaimana upaya meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019?	Dalam kegiatan intrakurikuler proses peningkatan kecerdasan ESQ dilaksanakan dengan penggunaan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik agar informasi yang disalurkan tepat guna, pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan materi, metode dan media pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai peningkatan kecerdasan ESQ yang maksimal
2	Bagaimana upaya meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019?	Dalam kegiatan ekstrakurikuler proses peningkatan kecerdasan ESQ dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan pendalaman melalui kegiatan Asmaul Husna dan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecakapan serta kecerdasan <i>emotional spiritual quotient</i> peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) Siswa Di MTs. Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengacu pada observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, juga mengacu pada fokus penelitian maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan terkait dengan upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa di MTs. Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019.

Emotional Spiritual Quotien (ESQ) adalah penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual. Meskipun EQ dan SQ berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama pentingnya untuk bersinergi antara satu dengan yang lain.¹¹²

Temuan dilapangan dimana peserta didik bukan hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual saja melainkan juga dengan dibekali kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Ketiga kecerdasan ini diterapkan di MTs Darul Hikmah dengan bantuan alat proyektor guna memudahkan proses belajar mengajar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan serta kecerdasan ESQ peserta didik.

a. Interaksi Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah dua subjek yang berinteraksi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang

¹¹²Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual*, hal 13.

secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harry van de Wouw bahwa “interaksi menjadi poin penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun guru juga memperoleh umpan balik (feedback) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik.”¹¹³

Sejalan dengan teori di atas, temuan di lapangan penelitian ialah dimana intraksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya berjalan satu arah melainkan dua arah. Intraksi tersebut berjalan pada proses pembelajaran di dalam atau pun di luar kelas guna dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih akurat dan terpercaya, juga dapat diperoleh umpan balik antara pendidik dan peserta didik.

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah substansi dari informasi pengetahuan yang akan disampaikan dan dipahami sebagai pengantar keterbukaan pikiran, perasaan dan kebudayaan diri. Materi pelajar harus memiliki cerminan yang jelas, holistic dan kongkrit sebagaimana yang terdapat pada teori berikut, jenis materi pelajaran yang secara umum digunakan oleh guru: Fakta: segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran.

Konsep: segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa

¹¹³Umy. “*Interaksi Guru dan Siswa Penting Dalam Proses Belajar Mengajar*”
www.umy.ac.id/interaksi-guru-dan-siswa-peting-dalam-proses-belajar-mengajar.html. (22 Februari 2018) .

timbul sebagai hasil pemikiran. Prinsip: berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting. Prosedur: langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam melakukan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

Berikut temuan peneliti di lapangan penelitian yang mana di MTs Darul Hikmah Tamansari pemberian materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta keterkaitan materi yang dipilih oleh guru dengan kecerdasan ESQ, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara keseluruhan berdasarkan kecerdasan *emotional spiritual quotient* peserta didik. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum meningkat pemahamannya terhadap emosi yang harus dikembangkan dan emosi yang harus diredam.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidik kata metode tidak asing lagi karena metode pembelajaran merupakan jalan, cara, teknik belajar dengan tujuan materi yang disampaikan tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik seperti metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab. Penggunaan metode tersebut untuk mendukung serta meningkat kecerdasan ESQ. Berdasarkan pada teori berikut, bahwa Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat

untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁴ Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan makin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan dilapangan bahwa guru tiap-tiap mata pelajaran di MTs Darul Hikmah Tamansari menggunakan berbagai macam metode pembelajaran baik itu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan metode penugasan. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik MTs Darul hikmah terhadap peserta didik mereka dilaksanakan secara kondisional atau sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian antara materi dengan metode yang digunakan sehingga waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Tetapi, meskipun penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik masih ada yang belum menerimanya dengan total karena besekli belajarnya berbeda.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau yang sering kita kenal sebagai perantara, tangga penghubung dan sebagainya, merupakan salah satu system dalam pembelajaran jika intraksi, materi, metode sudah tersedia namun bila media atau bantuan penyampaian informasi pengetahuan itu tidak ada maka yang jelas penyampaian informasi tersebut tidak

¹¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 2.

tersampaikan secara komprehensif atau meluas sesuai tujuan dari pembelajaran tersebut. Sesuai dengan teori berikut “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.”¹¹⁵

Hal ini, sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa para pendidik di MTs Darul Hikmah Tamansari menggunakan berbagai media pembelajaran baik media yang digunakan berbentuk media visual, audiotorial, bahkan media audio visual dan media realita. Para pendidik tidak terfokus pada macam-macam media yang harus digunakan karena beberapa pendidik di MTs Darul Hikmah belum memahi media-media yang berbasis teknologi, pendidik yang gagap teknologi memanfaatkan media yang ada disekitar seperti memanfaatkan kamarmandi, masjid, papan dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menunjang penyaluran informasi kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan nantinya dapat meningkatkan kecerdasan ESQ peserta didik dapat berkembang dengan baik serta bermanfaat bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Temuan dilapangan mengenai penggunaan media pembelajaran sejalan dengan teori tentang jenis-jenis media pembelajaran yaitu: media visual, media audio visual, media audia dan media pembelajaran realita. Beberapa penggunaan media tersebut jika dimanfaatkan dengan

¹¹⁵Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rjawali Pers, 2009), hal 6.

sebaik-baiknya akan mampu meningkatkan kecerdasan ESQ peserta didik di MTs Darul Hikmah Tamansari Mumbulsari Jember.

2. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini mulanya dikhususkan pada peserta didik yang berminat saja, akan tetapi dengan seiringnya kemajuan dibidang pendidikan maka kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi kegiatan pendidikan wajib guna menciptakan lingkungan belajar yang berketuhanan dan berkemanusiaan. Oleh karenanya, pembinaan kegiatan ekstra ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disandingkan dengan kegiatan pendidikan intra dengan maksud “bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan dan kemampuan bersosialisasi, dan dari segi keterampilan peserta didik.”¹¹⁶

Serupa dengan teori di atas, dari hasil wawancara, pengamatan lapangan peneliti menemukan fakta berdasarkan dari pemaparan narasumber di sekolah MTs Darul Hikmah kalau kegiatan ekstra ini memiliki tujuan pendidikan membentuk, melatih peserta didik berbudi pekerti, tanggung jawab, luwes, jujur, trampil, bermental kuat, rendah

¹¹⁶<http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-ekstrakurikuler.html>. (22 Februari 2018).

hari serta memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang tinggi terhadap semua makhluk di dunia ini berupa hubungan timbal balik. Adanya ekstra ini memungkinkan peningkatan kecerdasan ESQ peserta didik semakin baik karena dilatih sesuai bakat, minat, hobi dan kebiasaan baik yang mereka miliki. Fakta dilapangan ada beberapa perdaan antara peserta didik yang mengikuti ekstra dengan yang tidak mengikuti ekstra.

a. Pembacaan *Asmaul Husna*

Pembacaan *Asmaul Husna* sudah sering kita dengan disekitar tempat kita tingal baik di masjid, sekolah, mushollah bahkan di rumah-rumah orang beriman. Kalimat *Asmaul Husna* merupakan unsur kalimat yang memiliki sifat, sikap, ucapan yang baik-baik sehingga makna dari kalimat *Asmaul Husna* banyak didengungkan dan diajarkan kepada peserta didik. Seperti yang tertuang dalam teori berikut yaitu Kata *Asmaul Husna* berasal dari bahasa Arab Al-Asmaau yang berarti nama-nama atau beberapa nama dan al-Husnaa yang berarti yang baik atau yang indah.¹¹⁷ Menurut istilah, *Asmaul Husna* berarti nama-nama yang indah bagi Allah swt.

Peneliti mendapati fakta lapangan bahwa para pendidik di MTs Darul Hikmah mengajarkan dan memberikan pengamalan isi kandungan dari *Asmaul Husna*.

¹¹⁷ www.habibullahurl.com/2018/12/pengertian-asmaul-husna.html (22 Februari 2018)

b. Kegiatan Pramuka

Pramuka merupakan pendidikan kepanduan yang mana kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau dilingkungan bebas. Gerakan kepanduan bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan spiritual para pesertanya dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat. Pada temuan lapangan penelitian, peneliti melihat bahwa kegiatan ini menjadi kegiatan ekstra yang menonjol serta digemari banyak peserta didiknya. Karena kegiatan pendidikan kepanduan ini dilakukan di luar jam pelajaran pada umumnya, maka kegiatan ekstra ini memiliki tujuan yang sesuai dengan upaya meningkatkan kecerdasan ESQ peserta didik MTs Darul Hikmah.

Disebutkan pada teori berikut bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk:¹¹⁸Anggotanya menjadi manusia yang berkpribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya. Menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya. Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyeleggarakan pembangunan bangsa dan negara.

¹¹⁸Dewi Kartika Sukmono. “Makalah Tetntang Kepramukaan “
<https://dewikartikasukmono.wordpress.com/2014/02/10/makalah-tentang-kepramukaan/> (22 Februari 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari upaya meningkatkan *emotional spiritual quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakulikuler ialah bahwa pendidik tidak hanya mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan membekali mereka kecerdasan intelektual melainkan juga membekali mereka dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam upaya pendidik untuk meningkatkan kecerdasan ESQ peserta didiknya yakni dilakukan intraksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, didukung pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kecerdasan ESQ peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang kondisional (berfariasi) menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kecerdasan ESQ peserta didik.
2. Hasil dari upaya meningkatkan *emotional spiritual quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler ialah bahwa pendidik bukan hanya memberikan pembelajaran yang bersifat intra sekolah namun juga memberikan pembelajaran yang bersifat ekstra sekolah seperti ekstrakurikuler pembacaan *Asmaul Husna* dan pramuka, kedua ekstra tersebut memiliki sifat dan karakter yang sesuai dengan kecerdasan *emotional spiritual quotient*, melalui ekstra pembacaan *Asmaul Husna* dan pramuka inilah kecakapan, ketangkasan dan kecerdasan ESQ peserta didik dapat ditingkatkan serta bermanfaat.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) Siswa Di MTs. Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2018/2019.” Maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik hendaknya diberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional dan spiritual agar dapat diamalkan serta bermanfaat.

2. Pendidik

Hendaknya pendidik memerhatikan pola belajar maupun pola pemahaman peserta didik di sesuaikan dengan kondisi dan situasi dilingkungan sekolah terkait meningkatkan kecerdasan *emotional spiritual quotient* yang sangat diperlukan sesuai tujuan membentuk manusia seutuhnya.

3. Peserta didik

Dalam proses belajar hendaknya peserta didik lebih memerhatikan dan menyimak dengan baik ulasan-ulasan yang diberikan oleh pendidik baik itu kepala sekolah, guru dan yang lainnya. Agar pemahaman terhadap kecerdasan *emotional spiritual quotient* lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Danis Sunnah.
- Ahmad A.K Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.tp: Reality Publisher
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ginancar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ Emotional Spritual Quetient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Siti Mahmudah,. 2010. *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar*. Malang: UIN-Maliki. Press,

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif . Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelegensi Optimalikan IQ, EQ, & SQ*. Jakarta: Insani Press.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stein, Steve J. dan Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. Jakarta: Depag.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ Memanfaatkan kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI.
- Sa'diyah, Siti Halimatus. 2014. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Emotional Spritual Quetion (ESQ) siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Febiyuwandani Laili Maghfiroh Dy, “Upaya peningkatan kecerdasan spritual di pondok pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember tahun 2016”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Kholida Nur Fitria, “Pengembangan *emotional spiritual quotient (ESQ)* siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN 03 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Fitria Nur Sholichah. 2015. Pengaruh *EQ (Emotional Quotient)* Dan *SQ (Spiritual Quotient)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus AL-Kautsar Blimbing Malang.
Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

Ani Muttaqiyathun. 2010. Hubungan *Emotional Quotient, Intelectual Quotient* Dan *Spiritual Quotient* Dengan *Entrepre Performance*”, Jurnal MENEJEMEN BISNIS, Vol. 2 No. 3. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Dewi Kartika Sukmono, “Makalah Tentang Kepramukaan”,

wordpress.com/2019/02/10. (Diakses pada 22 Februari 2018)

Habibullah, “Pengertian Asmaul Husna”, www.habibullahurl.com/2018/12.html.

(Diakses pada 22 Februari 2019)

Organisasi, “Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah/Kampus”,

www.organisasi.org/1970/01.html. (Diakses pada 22 Februari 2019)

Rijal, “Pengertian Ekstrakurikuler”, www.rijal.09.com/2016/04.html. (Diakses

pada 22 Februari 2019)

Umy, ”Interaksi Guru Dan Siswa Penting Dalam Proses Belajar Mengajar”,

www.umy.ac.id.html. (Diakses pada 22 Februari 2018)



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ) Siswa Di Mts. Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2018/2019	Upaya Meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ)	1. Melalui kegiatan intrakulikuler 2. Melalui kegiatan Ekstrakulikuler	a. Interaksi Guru dan Siswa b. Materi c. Metode Pembelajaran d. Media Pembelajaran a. Pembacaan Asmaul Husna b. Pramuka	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: MTs. Darul Hikmah Tamansari 3. Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>) 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber	1. Bagaimana upaya meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakulikuler di Mts. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana upaya meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotien</i> (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler di Mts. Darul Hikmah Tamansari tahun pelajaran 2018/2019?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek penelitian
2. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan intrakulikuler.
3. Upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui interaksi antara guru dan siswa di MTs. Darul Hikmah Tamansari?
2. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui pemilihan materi pembelajaran di MTs. Darul Hikmah Tamansari?
3. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs. Darul Hikmah Tamansari?
4. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs. Darul Hikmah Tamansari?
5. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui kegiatan pembacaan *Asmaul Husna* di MTs. Darul Hikmah Tamansari?
6. Bagaimana upaya meningkatkan ESQ siswa melalui kegiatan pramuka di MTs. Darul Hikmah Tamansari?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs. Darul Hikmah Tamansari.
2. Visi dan Misi MTs. Darul Hikmah Tamansari.
3. Struktur kepengurusan MTs. Darul Hikmah Tamansari.
4. Data guru, staf dan siswa MTs. Darul Hikmah Tamansari.
5. Sarana dan prasarana MTs. Darul Hikmah Tamansari.
6. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan dengan penelitian



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Rizky Fitriyah Rohman
Nim : 084 121 123
Jurusan/Program Studi : PI/PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1993
Alamat : RT 004 RW 003, Dsn. Gudang,

Ds. Tamansari, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotien* (ESQ) Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipn yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Mei 2019

Yang membuat,



Eka Rizky Fitriyah Rohman
NIM: 084 121 123

Lampiran 3

Dokumentasi Foto



Interaksi guru dengan siswa



pemilihan materi pembelajaran



penggunaan metode pembelajaran



pemanfaatan media pembelajaran



pembacaan *Asmaul Husna*



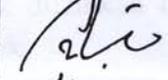
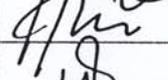
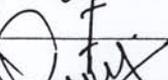
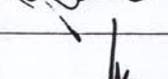
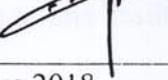
kegiatan pramuka

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi

MTs. DARUL HIKMAH TAMANSARI

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	03 Agustus 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian ke MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
2.	07 Agustus 2018	Wawancara dengan kepala sekolah di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
3.	13 Agustus 2018	Wawancara dengan guru dan observasi di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
4.	14 Agustus 2018	Wawancara dengan siswa di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
5.	15 Agustus 2018	Wawancara dengan Guru dan Siswa di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
6.	18 Agustus 2018	Observasi.	
7.	22 Agustus 2018	Menemui staf TU di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
8.	25 Agustus 2018	Melengkapi data yang kurang di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	
9.	30 Agustus 2018	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di MTs. Darul Hikmah Tamansari.	

Tamansari, 30 Agustus 2018



Nomor : B 1588/In.20/3.a/PP.009/12 /2016 Jember, 28 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. **Kepala MTs. Darul Hikmah**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Eka Rizky Fitriyah Rohman (084 121 123)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MTs. Darul Hikmah
2. TU
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa di MTs. Darul Hikmah Tamansari Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizir, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL HIKMAH
MTs. DARUL HIKMAH

NSM. 121235090085NPSN. 20581522 NUS. 633

Alamat : Jl. Agung Masidin No 1 Desa Tamansari Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.633/350/A/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAIFIRULLAH, S.E.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Darul Hikmah
Alamat : Jl. Agung Masidin No. 01 Tamansari Mumbulsari Jember 68174

Menerangkan bahwa:

Nama : EKA RIZKY FITRIYAH ROHMAN
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1993
Alamat : Dusun Gudang RT/RW: 004/003 Desa Tamansari Kec. Mumbulsari
Asal Sekolah : IAIN Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

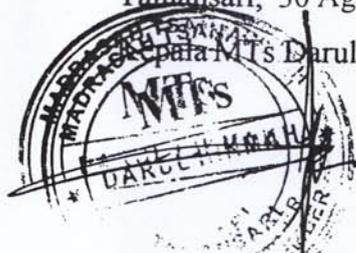
Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Darul Hikmah tahun pelajaran 2018/2019 terhitung sejak 03 Agustus 2018 sampai dengan 30 Agustus 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“UPAYA MENINGKATKAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA DI MTs. DARUL HIKMAH TAMANSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 30 Agustus 2018

Kepala MTs Darul Hikmah



SAIFIRULLAH, S.E.I

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Nama : Eka Rizky Fitriyah Rohman

Tempat, tanggal, lahir : Jember, 27 September 1993

Alamat : RT 004 RW 003, Dsn. Gudang,

Ds. Tamansari, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember.

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 01 Tamansari Mumbulsari Jember
2. MTs. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember
3. SMK Kartini Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER